

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT INTI GANDA PERDANA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian  
Program Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta



DATA BUKU PERPUSTAKAAN	
Tgl Terima	25/08/2022
No Induk Buku	609/ABO/SB/TA/22

Disusun Oleh :

NAMA : SUCI RAHMAWATI

NIM : 1715118

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.  
JAKARTA  
2019**

**SUMBANGAN ALUMNI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL TUGAS AKHIR :**

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT INTI GANDA PERDANA”.**

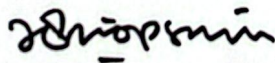
**DISUSUN OLEH:**

**NAMA : SUCI RAHMAWATI**  
**NIM : 1715118**  
**PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF**

Telah diuji oleh tim penguji sidang tugas akhir program studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada Senin, 16 September 2019.

Jakarta, 16 September 2019

**Penguji 1**



**(Drs. Parlindungan Pardosi, MM)**

**Penguji 2**



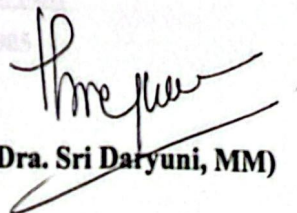
**(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)**

**Penguji 3**



**(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, MPd)**

**Penguji 4**



**(Dra. Sri Daryuni, MM)**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I**  
**JAKARTA**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**JUDUL TUGAS AKHIR**

**“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan  
Pada PT Inti Ganda Perdana”**

**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : Suci Rahmawati**

**NIM : 1715118**

**PROGRAM STUDI : Administrasi Bisnis Otomotif**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan  
dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir Politeknik STMI Jakarta

**Menyetujui**

**Jakarta, 26 Agustus 2019**

**Dosen Pembimbing Tugas Akhir**







**Drs. Parlindungan Pardosi, MM**

**NIP. 195311281980031005**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

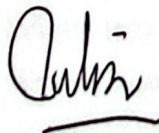
**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama : Suci Rahmawati  
NIM : 1715118  
Judul TA : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja  
Keuangan Pada PT Inti Ganda Perdana  
Pembimbing : Drs. Parlindungan Pardosi, MM

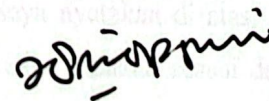
Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
26/07/2019	Umum	Disuruh membuat perhitungan rasio-rasio keuangan	
05/08/2019	IV - V	Dikoreksi dan diberi saran perbaikan, kemudian disuruh untuk mulai menulis dari Bab I	
08/08/2019	IV - V	Koreksi dan pengolahan data – semua penomoran dan redaksional	
13/08/2019	I	Pendahuluan Apa latar belakang masalahnya ? (secara empiris)	
23/08/2019	Semua	Diskusi dan revisi	
26/08/2019	Semua	Acc	

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing



Yulius Jatmiko N., S.E., M.M.  
NIP : 198607262014021001



Drs. Parlindungan Pardosi, MM  
NIP : 195311281980031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Rahmawati

NIM : 1715118

Berstatus sebagai mahasiswa jurusan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif di POLITEKNIK STMI, dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INTI GANDA PERDANA”.

- **Dibuat** dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, assistensi dengan dosen pembimbing, serta buku-buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi bahan acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan hasil duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai sebelumnya untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali yang telah disebutkan sumbernya dan dicantumkan pada referensi karya Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan karya tulis hasil terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi atas apa yang telah saya lakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 26 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Suci Rahmawati)

## ABSTRAK

*PT Inti Ganda Perdana merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi rear axle dan propeller shaft. Selama periode 2016 sampai 2018 hasil penjualan meningkat tetapi laba yang diperoleh rendah. Selama ini perusahaan belum melakukan evaluasi sehingga perusahaan tidak mengetahui kondisi kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk ditinjau dari rasio-rasio keuangan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang disajikan tahun 2016-2018. Penilaian kinerja menggunakan perbandingan rasio dengan analisis time series, cross section dan overall. Berdasarkan analisis time series kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, terlihat dari rasio likuiditas tahun 2016-2018 mengalami peningkatan hasilnya adalah rasio lancar tahun 2016 (7,67) naik menjadi (9,65) ; rasio cepat tahun 2016 (7,12) naik menjadi (9,10) ; rasio kas tahun 2016 (6,27) naik menjadi (8,13). Untuk rasio aktivitas dalam keadaan baik karena tahun 2016-2018 mengalami kenaikan yang terdiri dari rasio perputaran piutang tahun 2016 (12,51) naik menjadi (14,17); rasio perputaran persediaan tahun 2016 (18,04) mengalami peningkatan menjadi (22,07); rasio perputaran aktiva tetap tahun 2016 (7,46) meningkat menjadi (8,41) terkecuali rasio perputaran modal tahun 2016 (1,36), 2017 (1,46), 2018 (1,39) dan rasio perputaran total aktiva tahun 2016 (1,15), 2017 (1,23), 2018 (1,20) dalam keadaan buruk karena pada tahun 2018 mengalami penurunan. Untuk rasio solvabilitas dalam keadaan baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya yang terdiri dari rasio hutang terhadap modal tahun 2016 (21,8%), 2017 (20,1%), 2018 (16,3%) dan rasio hutang terhadap total aktiva tahun 2016 (17,9%), 2017 (16,8%), 2018 (14,0%). Untuk rasio profitabilitas terdiri dari pengembalian atas aktiva (ROA) tahun 2016 (2,6%) naik menjadi (6,7%), pengembalian atas modal (ROE) tahun 2016 (3,2%) mengalami kenaikan menjadi (7,8%), margin laba kotor tahun 2016 (4,8%) meningkat menjadi (9,2%) dan margin laba bersih tahun 2016 (2,3%) meningkat menjadi (5,6%). Berdasarkan cross section kinerja keuangan dari rasio likuiditas dalam kondisi baik, rasio aktivitas dalam kondisi cukup baik, rasio solvabilitas dalam keadaan baik dan rasio profitabilitas dalam keadaan buruk. Secara overall kinerja keuangan PT Inti Ganda Perdana dalam kondisi baik.*

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio-rasio Keuangan, Analisis Time Series, Cross Section dan Overall

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, serta keturunannya yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir jaman.

Tugas Akhir berjudul "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Inti Ganda Perdana*" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma IV jurusan Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T, M.T Direktur Politeknik STMI Jakarta.
2. Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat yang luar biasa kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Praniti dan Ibu Maria Divisi *Finance* PT Inti Ganda Perdana dan seluruh staff karyawan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL serta memberikan arahan dan ilmu didalam dunia kerja.
5. Seluruh dosen Politeknik STMI Jakarta, khususnya dosen - dosen jurusan Administrasi Bisnis Otomotif, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak terhingga nilainya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

6. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda M. Ramdon & Ibunda Jaetin serta adik saya Indana Zulfa yang penulis sayangi yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan moral dan material yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Teman terdekat penulis, Anton Kustiawan yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan material dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Teman-teman mahasiswa tingkat akhir yang telah menjadi teman bertukar pikiran, informasi, dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Dan kepada pihak – pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

Jakarta, 26 Agustus 2019

Penulis

Suci Rahmawati

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	6
2.2 Laporan Keuangan .....	7
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.2.2 Kegunaan Laporan Keuangan .....	9
2.2.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	9
2.2.4 Unsur – Unsur Laporan Keuangan .....	11
2.2.5 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan .....	13
2.3 Definisi Rasio Keuangan.....	14
2.4 Analisis Rasio Keuangan .....	14
2.4.1 Pihak – Pihak Utama Pemakai Analisis Rasio .....	15

2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.5 Jenis Rasio Keuangan .....	16
2.5.1 Rasio Likuiditas.....	17
2.5.2 Rasio Aktivitas .....	20
2.5.3 Rasio Solvabilitas .....	25
2.5.4 Rasio Profitabilitas .....	28
2.6 Tipe Rasio Perbandingan .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Data yang dibutuhkan .....	32
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	32
3.3 Metode Pengolahan Data .....	32
3.5 Metode Analisis .....	32
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....</b>	<b>35</b>
4.1 Profil Perusahaan .....	35
4.1.1 Visi dan Misi .....	36
4.1.2 Sejarah Perusahaan.....	36
4.1.3 Struktur Organisasi.....	37
4.1.4 Produk PT Inti Ganda Perdana .....	38
4.2 Pengumpulan Data .....	39
4.2.1 Laporan Harga Pokok Penjualan .....	40
4.2.2 Laporan Laba Rugi .....	41
4.2.3 Laporan Neraca.....	42
4.3 Pengolahan Data.....	44
4.3.1 Perhitungan Rasio – Rasio Keuangan PT Inti Ganda Perdana....	44
4.3.2 Rasio Rata – Rata Industri .....	54

<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Analisis Rasio-Rasio Keuangan.....	55
5.1.1 Rasio Likuiditas.....	57
5.1.2 Rasio Aktivitas.....	57
5.1.3 Rasio Solvabilitas.....	58
5.1.4 Rasio Profitabilitas.....	58
5.2 Pembahasan Rasio-Rasio Keuangan.....	59
5.2.1 Rasio Likuiditas.....	59
5.2.2 Rasio Aktivitas.....	61
5.2.3 Rasio Solvabilitas.....	66
5.2.4 Rasio Profitabilitas.....	68
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
6.1 Kesimpulan.....	72
6.1.1 Kesimpulan per Jenis Rasio.....	72
6.1.2 Kesimpulan Umum.....	74
6.2 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Inti Ganda Perdana .....	37
Gambar 4. 2 Produk PT Inti Ganda Perdana.....	38
Gambar 5. 1 Grafik <i>Time Series</i> Rasio Likuiditas .....	59
Gambar 5. 2 Grafik <i>Cross Section</i> Rasio Likuiditas.....	59
Gambar 5. 3 Grafik <i>Time Series</i> Rasio Aktivitas.....	62
Gambar 5. 4 Grafik <i>Cross Section</i> Rasio Aktivitas .....	62
Gambar 5. 5 Grafik <i>Time Series</i> Rasio Solvabilitas .....	66
Gambar 5. 6 Grafik <i>Cross Section</i> Rasio Solvabilitas .....	66
Gambar 5. 7 Grafik <i>Time Series</i> Rasio Profitabilitas.....	68
Gambar 5. 8 Grafik <i>Cross Section</i> Rasio Profitabilitas .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Harga Pokok Penjualan Tahun 2016 - 2018 .....	40
Tabel 4. 2 Laba Rugi Tahun 2016 - 2018 .....	41
Tabel 4. 3 Neraca 2016 - 2018.....	42
Tabel 4. 4 Rasio Rata-Rata Industri.....	54
Tabel 5. 1 Ikhtisar Rasio-Rasio Keuangan .....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan di dalam industri. Perusahaan senantiasa dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan perkembangan perekonomian membuat perusahaan tidak hanya memiliki tujuan menghasilkan laba sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis yang tepat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011 : 22). Menurut Mulyadi (2006 : 67) analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dengan industri sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan. Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan pengolahan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan informasi yang lebih berguna, lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan

yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kebaikan kondisi perusahaan di masa akan datang.

Salah satu tolak ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau tidak baik, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

PT Inti Ganda Perdana merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi *rear axle* dan *propeller shaft*. Tahun 2016 sampai 2018 hasil penjualan meningkat tetapi laba yang diperoleh rendah. Selama ini perusahaan belum melakukan evaluasi sehingga perusahaan tidak mengetahui kondisi kinerja keuangan. Dengan demikian penulis bermaksud mengevaluasi mengenai kinerjanya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Atas dasar latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Inti Ganda Perdana** “

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ?
2. Bagaimana kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya ?
3. Bagaimana kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya ?
4. Bagaimana kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 1.4 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar permasalahan terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitikberatkan pada:

1. Laporan keuangan PT Inti Ganda Perdana berupa laporan laba rugi dan neraca selama 3 periode yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Metode perbandingan yang digunakan adalah metode *time series analysis* dan *cross sectional approach* dan kombinasi antara keduanya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi PT Inti Ganda Perdana adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.

##### 2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah untuk memenuhi persyaratan diakhir studi di Politeknik STMI Jakarta.

##### 3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

#### 1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka dibuatlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

#### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

#### **BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Defnisi Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 ; 239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas –aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan ( Fajar : 2016)

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Munawir (2014:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi padasaat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

## 2.2 Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2017 : 5) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Drs. Jumingan (2014 : 4) Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014 : 2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen

menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan keuangan meliputi perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan neraca, serta laporan keuangan di Indonesia harus disusun secara akrual (penerimaan & pengeluaran dicatat ketika transaksi terjadi). Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari ;

1. Laporan Laba Rugi
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

### 2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai walaupun tidak menyediakan semua informasi yang memuaskan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c) Untuk menyatakan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- e) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.

Menurut Hery (2016 : 3) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

## **2.2.2 Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014 : 4) Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

## **2.2.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

### **a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Menurut Kasmir (2018 : 29) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang disebut laba rugi.

Menurut Hery (2016 : 2), Laporan laba rugi pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian.

Menurut Syaiful Bahri (2016 : 136) Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini

menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan.

**b. Neraca (*Balance Sheet*)**

Menurut Syaiful Bahri (2016 : 146) Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan disektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas).

Menurut Kasmir (2018 : 30) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada priode tertentu. Namun, neraca juga dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

**c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner's Equity*)**

Menurut Hery (2016 : 2). Laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan perubahan modal juga merupakan perubahan yang terjadi atas modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, dalam periode akuntansi, harus diungkapkan dalam laporan keuangan

Menurut Kasmir (2018 : 29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

**d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)**

Menurut Hery (2016 : 3) Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas

dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut Kasmir (2018 : 29) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

#### **2.2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016 : 6) menjelaskan bahwa badan pembuat standar akuntansi telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Unsur-unsur inilah yang nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan diklasifikasikan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama mencakup tiga unsur, yaitu aktiva, kewajiban, dan modal (aktiva bersih). Kelompok pertama ini menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan besarnya klaim atau tuntutan kreditor maupun pemilik modal terhadap sumber daya tersebut pada suatu waktu tertentu.

Sedangkan kelompok kedua mencakup tujuh unsur yaitu, investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, biaya, laba, dan kerugian. Kelompok kedua ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kelompok pertama, yang diubah oleh unsur-unsur kelompok ke dua, merupakan hasil akumulasi dari semua perubahan. Interaksi ini dinamakan dengan artikulasi, di mana angka-angka utama dari sebuah laporan keuangan berhubungan dengan saldo-saldo dari laporan lainnya. Interaksi yang terjadi antar seluruh unsur laporan keuangan dinamakan artikulasi (keterkaitan)

laporan keuangan, di mana angka-angka utama dari sebuah laporan keuangan berhubungan dengan saldo-saldo dari laporan lainnya.

Berikut ini adalah kesepuluh unsur laporan keuangan beserta definisinya yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi.

1. **Aktiva** yaitu manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
2. **Hutang** adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban/utang entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
3. **Modal** adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan utang.
4. **Investasi oleh pemilik** adalah kenaikan modal (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.
5. **Distribusi kepada pemilik** adalah penurunan modal ( aktiva bersih ) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, atau terjadi utang entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.
6. **Laba** adalah kenaikan dalam modal (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

7. **Laba Komprehensif** adalah perubahan dalam modal entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
8. **Pendapatan/Penjualan** adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian utang entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari penjualan barang, pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
9. **Biaya** adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) utang entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
10. **Rugi** adalah penurunan dalam modal (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (Transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (Transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari biaya atau distribusi kepada pemilik.

#### **2.2.5 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018 : 25) Pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yaitu :

- 1) **Pemilik** ; guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
- 2) **Manajemen** ; untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
- 3) **Kreditor** ; untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
- 4) **Pemerintah** ; untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

- 5) Investor ; untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

### 2.3 Definisi Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016 : 18-19) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Sri Suartini dan Hari Sulistiyo (2017 : 109) Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat tolak ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik neraca maupun laba rugi.

Menurut Irham Fahmi (2014 ; 108) rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

### 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016 : 20-21) Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### **2.4.1 Pihak – Pihak Utama Pemakai Analisis Rasio**

Menurut Hery (2016 : 21) Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

#### **2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2016), analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

Menurut Hery (2016 ; 21-22) Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basis dan accrual basis), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgements) yang mungkin saja berbeda.
- c. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- d. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- e. Keseluruhan antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Keterbatasan terbesar lainnya adalah sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu.

## **2.5 Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery Terdapat 4 (empat) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

## **2.5.1 Rasio Likuiditas**

### **2.5.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Hery (2016 : 47), Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aktiva lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversikan atau diubah menjadi kas.

### **2.5.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva sangat lancar (tanpa perlu memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 2.5.1.3 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2016 : 50) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digungkannya kas perusahaan secara efektif.

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Hery (2016 : 53) Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagangan.

Rasio cepat ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar (diluar persediaan barang dagang) yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Hal itu disebabkan karena persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu lebih lama untuk mengkonversikannya menjadi kas. Berikut adalah rumus rasio cepat :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan barang dagang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam rasio ini tidak memperhitungkan persediaan. Rasio cepat terdiri dari piutang, surat berharga dan asset lainnya. Semakin besar rasio maka semakin baik posisi keuangan perusahaan.

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hery (2016 : 55) Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Kas terdiri dari uang kas yang disimpan dibank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia diperusahaan (*cash on hand*). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversikan atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan. Contoh dari setara kas adalah sertifikat deposito yang diterbitkan bank dan *commercial paper*. Berikut adalah rumus rasio kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio kas dipengaruhi oleh seberapa besar kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi angka rasio maka semakin baik perusahaan membayar hutang lancar menggunakan kas.

## **2.5.2 Rasio Aktivitas**

### **2.5.2.1 Pengertian Rasio Aktivitas**

Menurut Hery (2016 : 88) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

### **2.5.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aktiva berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aktiva yang digunakan.

### 2.5.2.3 Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

#### a. Rasio Perputaran Piutang

Menurut Hery (2016 : 90), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan piutang usaha atau bisa juga dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha disini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam waktu relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk dana yang tertanam dalam piutang usaha yang dicairkan menjadi uang kas. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

#### **b. Rasio Perputaran Persediaan**

Menurut Hery (2016 : 90) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*Over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang, sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan dana

yang tertanam dipersediaan barang dagang yang dapat dicairkan menjadi kas. Berikut ini adalah rumus perhitungan Rasio perputaran persediaan:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini sangat ditentukan dengan kinerja pabrik yang direkap dalam laporan harga pokok penjualan, untuk harga pokok penjualan tersebut sangat dipengaruhi oleh harga pokok produksi dan biaya produksi sehingga memberikan implikasi terhadap baik buruknya mengolah keuangan.

### c. Rasio Perputaran Modal

Menurut Hery (2016 : 96) Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut ini adalah rumus perhitungan perputaran modal kerja :

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan aktiva lancar. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan memiliki lebih modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja semakin tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas.

#### d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Hery (2016 : 98) Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aktiva tetap harus berkontribusi menciptakan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aktiva tetap:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aktiva tetap, di mana aktiva tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

#### e. Rasio Perputaran Total Aktiva

Menurut Hery (2016 : 100) Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aktiva :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aktiva, di mana total aktiva yang

ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

### **2.5.3 Rasio Solvabilitas**

#### **2.5.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2016 : 70 ) Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau bisa juga disebut rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **2.5.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aktiva atau modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal.

- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aktiva perusahaan.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aktiva perusahaan.
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aktiva yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aktiva yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

### 2.5.3.3 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

#### a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Menurut Hery (2016 : 78), Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut ini

adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

#### b. Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Menurut Hery (2016 ; 75), Rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aktiva :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

## **2.5.4 Rasio Profitabilitas**

### **2.5.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016 : 104), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas atau yang disebut juga rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, serta rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aktiva, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

### **2.5.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

- g. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih
- h. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.5.4.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

#### a. Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2016 : 106), Pengembalian atas aktiva merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih. Berikut ini adalah rumus pengembalian atas aktiva:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aktiva berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva.

#### b. Pengembalian atas Modal (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2016 : 107), Pengembalian atas modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Berikut ini adalah rumus pengembalian atas modal:

$$\text{Tingkat Pengembalian Modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total modal.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas modal berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas modal berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal.

**c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Menurut Hery (2016 : 109), Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus margin laba kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan.

Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor.

#### d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2016 : 113), Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih berasal dari hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

#### 2.6 Tipe Rasio Pembeding

Menurut Irham Fahmi (2014: 210) Pada pokoknya ada tigacara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. *Time Series* Analisis, adalah membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. Analisis *Cross Sectional Approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
3. Analisis Gabungan (*Overall*), gabungan antara analisis *Time Series* dan analisis *Cross Sectional*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data yang dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada PT Inti Ganda Perdana penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi dari tahun 2016 - 2018
- b. Neraca dari tahun 2016 – 2018

#### 3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

##### a. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis dari pihak perusahaan. Pada penelitian ini penulis memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2018 yang diberikan langsung dari *section head* PT Inti Ganda Perdana.

##### b. Studi kepustakaan

Penulis mempelajari hasil penelitian yang sejenis yang telah dulu dibuat oleh penulis lain sebagai bahan pembandingan.

#### 3.3 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang didapat dari perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian dibuat kedalam *Microsoft Excel*. Perhitungan rasio keuangan diolah dengan manual.

#### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis rasio keuangan yang bertujuan mengetahui kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari 4(empat) rasio yaitu:

### **A. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rumus masing-masing rasio-rasio keuangan tersebut adalah seperti yang diutarakan pada Bab II (Landasan Teori). Rasio-rasio yang akan dihitung disini ada 3(tiga) yaitu:

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio cepat (*Quick ratio*)
- 3) Rasio kas (*Cash ratio*)

### **B. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rumus masing-masing rasio-rasio keuangan tersebut adalah seperti yang diutarakan pada Bab II (Landasan Teori). Rasio-rasio yang akan dihitung disini ada 5(lima) yaitu:

- 1) Perputaran Piutang
- 2) Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)
- 3) Perputaran modal kerja atau *working capital turnover*
- 4) Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)
- 5) Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

### **C. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus masing-masing rasio-rasio keuangan tersebut adalah seperti yang diutarakan pada Bab II (Landasan Teori). Rasio-rasio yang akan dihitung disini ada 2(dua) yaitu:

- 1) Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
- 2) Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

#### **D. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rumus masing-masing rasio-rasio keuangan tersebut adalah seperti yang diutarakan pada Bab II (Landasan Teori). Raio-rasio yang akan dihitung disini ada 4(empat) yaitu:

- 1) Pengembalian aktiva (*Return on asset*)
- 2) Pengembalian *ekuitas* (*Return on equity*)
- 3) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
- 4) Margin laba bersih (*Net profit margin*)

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. Inti Ganda Perdana	
Alamat	: Jalan Pegangsaan Dua Blok A-3 Km 1.6 Kelapa Gading Jakarta Utara	
Telepon	: (021) 4202755	
Home Page	: <a href="http://www.igpgroupastra.co.id">www.igpgroupastra.co.id</a>	
Status Perusahaan	: Pemegang Saham Dalam Negeri (PMDN)	
Pemegang Saham	:	PT Astra Otoparts, Tbk. 42,50%
		PT Sapta Panji Manggala 25,50%
		PT Santiniluwansa Lestari 10,00%
		PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. 10,00%
		PT Trikirana Investindo Prima 7,50%
		PT Wahanalaksana Kertapradhana 5,00%
Luas area	:	215.723 m <sup>2</sup>
Produk	:	Rear Axle dan Propeller Shaft
Dewan Direksi	:	1. Presiden Direktur : Kusharijono
		2. Wakil Presiden : Budi Pranadi
		3. Direktur Keuangan : V. Chandrawati
		4. Direktur Operasional : Abun Gunawan
NPWP	:	01.060.617.6-007.000
SIUP	:	- (confidential)
TDP	:	- (confidential)
Referensi Standar	:	ISO 14001
		TS 16949
		OHSAS 18001

#### 4.1.1 Visi dan Misi

Visi :

1. Menjadi supplier *Rear Axle* dan *Propheller Shaft* kelas dunia.
2. Menjadi mitra usaha pilihan utama di Indonesia.

Misi :

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif serta menjadi mitra strategi bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan Regional.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*

#### 4.1.2 Sejarah Perusahaan

Industri otomotif Indonesia mulai berkembang sejalan dengan kebijakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), dalam rangka realisasi Program Pembangunan Lima Tahun I Republik Indonesia. PT. Astra Internasional sebagai induk kelompok besar perusahaan Astra merupakan salah satu pelopor industri otomotif Indonesia yang menangani berbagai merek dunia. Sebagai anggota kelompok perusahaan tersebut IGP Group telah berperan sebagai industri pendukung yang signifikan.

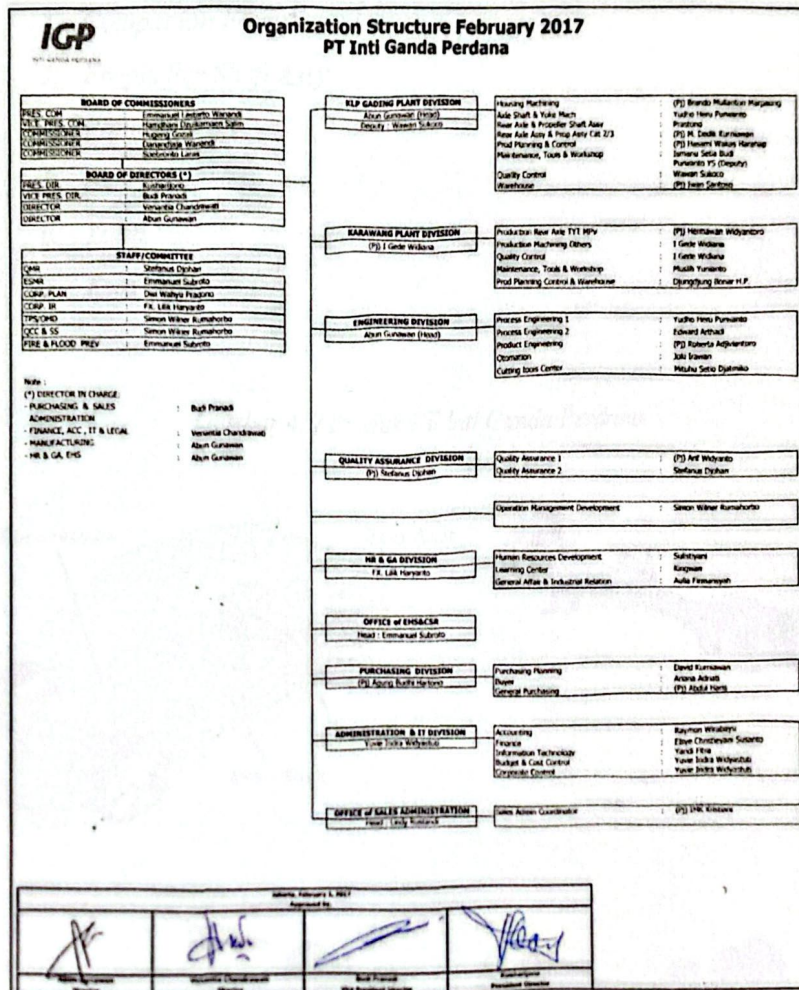
IGP Group dimulai dengan berdirinya PT. Gemala Kempa Daya pada tahun 1980 dengan *Frame Chassis* dan *Press Parts* sebagai bisnis utamanya. PT GKD menjawab tantangan pasar dengan melengkapi sarana produksinya mesin *press* 2000 ton dan 4000 ton.

Seiring dengan berkembangnya industri otomotif di tanah air, IGP Group mulai mengembangkan bisnis otomotifnya dengan berdirinya PT. Inti Ganda Perdana yang memproduksi *Rear Axle* dan *Propheller Shaft* pada tahun 1982. Perusahaan terus meningkatkan kompetensi, sehingga selain proses *assembling*, berhasil memulai proses *machining* komponen *Rear Axle* dan *Propheller Shaft*. Untuk melengkapi keperluan akan transmisi dan gear box, maka pada tahun 1983 berdiri PT. Wahana Eka Paramitra yang selanjutnya menjadi IGP Plant 4 pada tahun 2009 dan pada tahun 2006 bergabung PT. Asano Gear Indonesia (AGI)

yang memproduksi Gear Set Differential Carrier kategori I dan PT. Akashi Kikai atau Akashi Wahana Indonesia (AWI) memproduksi transmisi.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Inti Ganda Perdana



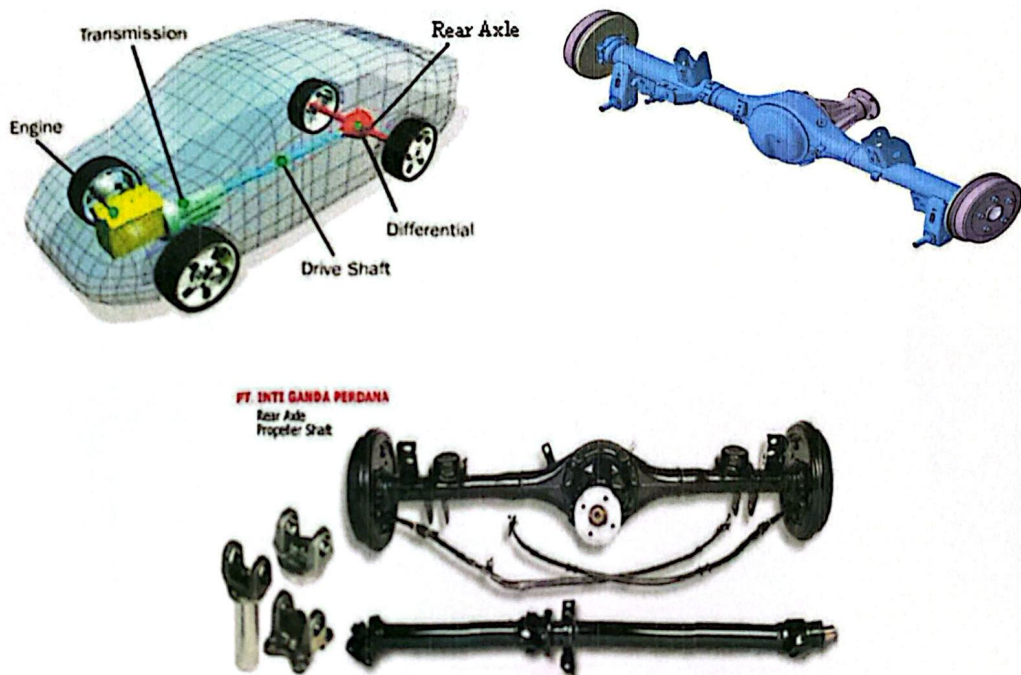
(Sumber: PT Inti Ganda Perdana)

#### 4.1.4 Produk PT Inti Ganda Perdana

Produk utama dari PT. Inti Ganda Perdana adalah *rear axle* dan *propeller shaft*, yang merupakan *underbody component* pada *passenger car*, *small truck*, dan *truck*. Berikut ini adalah produk PT Inti Ganda Perdana :

1. *Side Bearing Nut*
2. *Companion Flange*
3. *Fropheller Shaft Assy*
4. *Pinion Shaft*
5. *Axle Shaft*
6. *Yokes*
7. *Rear Axle*

Gambar 4. 2 Produk PT Inti Ganda Perdana



(Sumber: PT Inti Ganda Perdana)

#### **4.2 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang didapatkan penulis hanya berupa:

1. Laporan Harga Pokok Penjualan.
2. Laporan Laba Rugi.
3. Neraca.

#### 4.2.1 Laporan Harga Pokok Penjualan

Tabel 4. 1 Harga Pokok Penjualan Tahun 2016 - 2018

No	Keterangan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	Bahan Baku yang digunakan	3.011.882.432.000	3.165.812.650.000	3.239.361.534.000
2	Biaya Bahan Penolong	70.321.654.000	74.819.330.000	78.106.845.000
3	Tenaga Kerja Langsung	136.542.182.000	140.521.543.000	150.187.891.000
4	Biaya Overhead Pabrik	402.654.996.000	413.783.110.000	420.616.544.000
5	<b>Total Biaya Produksi (1+2+3+4)</b>	<b>3.621.401.264.000</b>	<b>3.794.936.633.000</b>	<b>3.888.272.814.000</b>
6	Barang dalam proses awal	35.885.431.000	40.172.636.000	50.509.728.000
7	Barang dalam proses akhir	40.172.636.000	50.509.728.000	60.809.822.000
8	<b>Harga Pokok Produksi (5+6-7)</b>	<b>3.617.114.059.000</b>	<b>3.784.599.541.000</b>	<b>3.877.972.720.000</b>
9	Barang Jadi awal	35.653.886.000	38.872.912.000	30.654.358.000
10	Barang Jadi Akhir	38.872.912.000	30.654.358.000	21.645.350.000
11	<b>Harga Pokok Penjualan (8+9-10)</b>	<b>3.613.895.033.000</b>	<b>3.792.818.095.000</b>	<b>3.886.981.748.000</b>

(Sumber: PT Inti Ganda Perdana)

#### 4.2.2 Laporan Laba Rugi

Tabel 4. 2 Laba Rugi Tahun 2016 - 2018

Keterangan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
<b>Penjualan</b>	<b>3.796.622.000.000</b>	<b>4.084.403.000.000</b>	<b>4.280.255.000.000</b>
Harga Pokok Penjualan	(3.613.895.033.000)	(3.792.818.095.000)	(3.886.981.748.000)
<b>Laba Bruto</b>	<b>182.726.967.000</b>	<b>291.584.905.000</b>	<b>393.273.252.000</b>
Biaya administrasi & umum	(64.809.531.000)	(67.884.260.000)	(70.232.551.000)
Biaya Penjualan	(1.376.822.000)	(1.578.464.000)	(1.795.934.000)
Beban bunga	(2.576.000)	(2.625.000)	(2.817.000)
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>116.538.038.000</b>	<b>222.119.556.000</b>	<b>321.241.950.000</b>
Beban pajak penghasilan (25%)	29,134,509,500	55,529,889,000	80,310,487,500
<b>Laba bersih setelah pajak</b>	<b>87,403,528,500</b>	<b>166,589,667,000</b>	<b>240,931,462,500</b>

(Sumber: PT Inti Ganda Perdana)

#### 4.2.3 Laporan Neraca

Tabel 4. 3 Neraca 2016 - 2018

Keterangan	2016	2017	2018
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	2.290.432.761.000	2.317.887.430.000	2.588.173.614.000
Piutang Usaha	226.678.901.000	224.320.600.000	220.575.922.000
Piutang lain	76.785.143.000	77.543.212.000	81.568.587.000
Persediaan Barang Jadi	200.293.726.000	175.872.110.000	176.106.327.000
Biaya dibayar dimuka	476.462.000	490.700.000	524.000.000
Surat Berharga	4.489.581.000	4.865.872.000	4.973.350.000
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>2.799.156.574.000</b>	<b>2.800.979.924.000</b>	<b>3.071.921.800.000</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	74.807.825.000	74.807.825.000	74.807.825.000
Bangunan	170.911.163.000	170.911.163.000	170.911.163.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(64.500.278.000)	(64.500.278.000)	(64.500.278.000)
Nilai Buku	106.410.885.000	106.410.885.000	106.410.885.000
Mesin	860.778.420.000	860.778.420.000	860.778.420.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	(536.583.457.000)	(536.583.457.000)	(536.583.457.000)
Nilai Buku	324.194.963.000	324.194.963.000	324.194.963.000
Inventaris Kantor	11.391.582.000	11.391.582.000	11.391.582.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(7.971.205.000)	(7.971.205.000)	(7.971.205.000)
Nilai Buku	3.420.377.000	3.420.377.000	3.420.377.000

Neraca Lanjutan

Kendaraan	3.088.915.000	3.088.915.000	3.088.915.000	3.088.915.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)	(2.944.364.000)
Nilai Buku	144.551.000	144.551.000	144.551.000	144.551.000
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>508.978.601.000</b>	<b>508.978.601.000</b>	<b>508.978.601.000</b>	<b>508.978.601.000</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>3.308.135.175.000</b>	<b>3.309.958.525.000</b>	<b>3.309.958.525.000</b>	<b>3.580.900.401.000</b>
<b>PASSIVA</b>				
<b>Hutang Jangka Pendek</b>				
Utang usaha	223.987.461.000	220.270.213.000	220.270.213.000	213.687.671.000
Utang pajak	110.653.235.000	89.753.727.000	89.753.727.000	78.965.451.000
Biaya dan provisi yang masih harus dibayar	9.646.275.000	8.342.543.000	8.342.543.000	7.754.654.000
Liabilitas imbalan kerja	20.732.528.000	19.125.688.000	19.125.688.000	17.901.421.000
<b>Total Hutang Jangka Pendek</b>	<b>365.019.499.000</b>	<b>337.492.171.000</b>	<b>337.492.171.000</b>	<b>318.309.197.000</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	178.523.197.000	172.786.451.000	172.786.451.000	153.965.420.000
Utang lain-lain	47.639.763.000	44.816.258.000	44.816.258.000	30.765.242.000
<b>Total Hutang Jangka Panjang</b>	<b>226.162.960.000</b>	<b>217.602.709.000</b>	<b>217.602.709.000</b>	<b>184.730.662.000</b>
<b>Total Hutang</b>	<b>591.182.459.000</b>	<b>555.094.880.000</b>	<b>555.094.880.000</b>	<b>503.039.859.000</b>
<b>Ekuitas</b>				
Modal saham - Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 60.000.000 dengan nilai nominal Rp1000 persaham	60.000.000.000	60.000.000.000	60.000.000.000	60.000.000.000
Laba ditahan	2.646.299.459.000	2.682.094.991.000	2.682.094.991.000	2.999.187.855.000
Ekuitas lain-lain	10.653.257.000	12.768.654.000	12.768.654.000	18.672.687.000
<b>Total Ekuitas</b>	<b>2.716.952.716.000</b>	<b>2.754.863.645.000</b>	<b>2.754.863.645.000</b>	<b>3.077.860.542.000</b>
<b>Total Passiva</b>	<b>3.308.135.175.000</b>	<b>3.309.958.525.000</b>	<b>3.309.958.525.000</b>	<b>3.580.900.401.000</b>

(Sumber: PT Inti Ganda Perdana)

### 4.3 Pengolahan Data

#### 4.3.1 Perhitungan Rasio - Rasio Keuangan PT Inti Ganda Perdana

##### 1. Rasio - Rasio Likuiditas

###### a. Rasio lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 2.799.156.574.000}{\text{Rp } 365.019.499.000} = 7,67 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio lancar yang diperoleh perusahaan sebesar 7,67 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,67 aktiva lancar.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 2.800.979.924.000}{\text{Rp } 337.492.171.000} = 8,30 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio lancar yang diperoleh perusahaan sebesar 8,30 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 8,30 aktiva lancar.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 3.071.921.800.000}{\text{Rp } 318.309.197.000} = 9,65 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio lancar yang diperoleh perusahaan sebesar 9,65 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 9,65 aktiva lancar.

###### b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 2.799.156.574.000 - \text{Rp } 200.293.726.000}{\text{Rp } 365.019.499.000} = 7,12 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio cepat yang diperoleh perusahaan sebesar 7,12 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,12 aktiva cepat.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}2.800.979.924.000 - \text{Rp}175.872.110.000}{\text{Rp}337.492.171.000} = 7,78 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio cepat yang diperoleh perusahaan sebesar 7,78 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,78 aktiva cepat.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}3.071.921.800.000 - \text{Rp}176.106.327.000}{\text{Rp}318.309.197.000} = 9,10 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio cepat yang diperoleh perusahaan sebesar 9,10 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 9,10 aktiva cepat.

c. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}2.290.432.761.000}{\text{Rp}365.019.499.000} = 6,27 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 6,27 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 6,27 kas.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}2.317.887.430.000}{\text{Rp}337.492.171.000} = 6,87 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 6,87 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 6,87 kas.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}2.588.173.614.000}{\text{Rp}318.309.197.000} = 8,13 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 8,13 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 8,13 kas.

## 2. Rasio – Rasio Aktivitas

### a. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 3.796.622.000.000}{\text{Rp } 301.863.812.000} = 12,51 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio perputaran piutang yang diperoleh perusahaan sebesar 12,51 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 piutang akan menghasilkan Rp 12,51 penjualan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 4.084.403.000.000}{\text{Rp } 303.464.044.000} = 13,53 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio perputaran piutang yang diperoleh perusahaan sebesar 13,53 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 piutang akan menghasilkan Rp 13,53 penjualan.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 4.280.255.000.000}{\text{Rp } 326.161.670.000} = 14,17 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio perputaran piutang yang diperoleh perusahaan sebesar 14,17 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 piutang akan menghasilkan Rp 14,17 penjualan.

### b. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 3.613.895.033.000}{\text{Rp } 200.293.726.000} = 18,04 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 18,04 kali yang berarti bahwa persediaan pada tahun tersebut dapat berkontribusi menciptakan 18,04 kali penjualan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 3.792.818.095.000}{\text{Rp } 175.872.110.000} = 21,57 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 21,57 kali yang berarti bahwa persediaan dapat berkontribusi menciptakan 21,57 kali penjualan.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 3.886.981.748.000}{\text{Rp } 176.106.327.000} = 22,07 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 22,07 kali yang berarti bahwa persediaan dapat berkontribusi menciptakan 22,07 kali penjualan.

c. Rasio Perputaran Modal

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 3.796.622.000.000}{\text{Rp } 2.799.156.574.000} = 1,36 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio perputaran modal sebesar 1,36 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva lancar akan menghasilkan Rp 1,36 penjualan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 4.084.403.000.000}{\text{Rp } 2.800.979.924.000} = 1,46 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio perputaran modal sebesar 1,46 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva lancar akan menghasilkan Rp 1,46 penjualan.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 4.280.255.000.000}{\text{Rp } 3.071.921.800.000} = 1,39 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio perputaran modal sebesar 1,39 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva lancar akan menghasilkan Rp 1,39 penjualan.

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 3.796.622.000.000}{\text{Rp } 508.978.601.000} = 7,46 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 7,46 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 7,46 penjualan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 4.084.403.000.000}{\text{Rp } 508.978.601.000} = 8,02 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 8,02 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 8,02 penjualan.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 4.280.255.000.000}{\text{Rp } 508.978.601.000} = 8,41 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 8,41 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 8,41 penjualan.

e. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 3.796.622.000.000}{\text{Rp } 3.308.135.175.000} = 1,15 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2016 rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 1,15 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 1,15 penjualan.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 4.084.403.000.000}{\text{Rp } 3.309.958.525.000} = 1,23 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2017 rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 1,23 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 1,23 penjualan.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 4.280.255.000.000}{\text{Rp } 3.580.900.401.000} = 1,20 \text{ kali}$$

Artinya, tahun 2018 rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 1,20 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 1,20 penjualan.

### 3. Rasio – Rasio Solvabilitas

#### a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 591.182.459.000}{\text{Rp } 3.308.135.175.000} \times 100\% = 17,9\%$$

Artinya, tahun 2016 rasio hutang terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 17,9% yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,179 hutang.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 555.094.880.000}{\text{Rp } 3.309.958.525.000} \times 100\% = 16,8\%$$

Artinya, tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 16,8% yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,168 hutang.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 503.039.859.000}{\text{Rp } 3.580.900.401.000} \times 100\% = 14,0\%$$

Artinya, tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 14,0% yang berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,140 hutang.

b. Rasio Hutang Terhadap Modal

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 591.182.459.000}{\text{Rp } 2.716.952.716.000} \times 100\% = 21,8\%$$

Artinya, tahun 2016 rasio hutang terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 21,8% yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,218 hutang.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 555.094.880.000}{\text{Rp } 2.754.863.645.000} \times 100\% = 20,1\%$$

Artinya, tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 20,1% yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,201 hutang.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 503.039.859.000}{\text{Rp } 3.077.860.542.000} \times 100\% = 16,3\%$$

Artinya, tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 16,3% yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,163 hutang.

4. Rasio – Rasio Profitabilitas

a. Pengembalian atas Aktiva (ROA)

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 87.403.528.500}{\text{Rp } 3.308.135.175.000} \times 100\% = 2,6\%$$

Artinya, tahun 2016 rasio pengembalian aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 2,6% ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,026

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 166.589.667.000}{\text{Rp } 3.309.950.525.000} \times 100\% = 5,0\%$$

Artinya, tahun 2017 rasio pengembalian aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 5,0% ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,050

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 240.931.462.500}{\text{Rp } 3.580.900.401.000} \times 100\% = 6,7\%$$

Artinya, tahun 2018 rasio pengembalian aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 6,7% ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,067

b. Pengembalian atas Modal (ROE)

$$\text{Pengembalian Modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 87.403.528.500}{\text{Rp } 2.716.952.716.000} \times 100\% = 3,2\%$$

Rasio sebesar 3,2% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp2.716.952.716.000 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp87.403.528.500,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,032

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 166.589.667.000}{\text{Rp } 2.754.863.645.000} \times 100\% = 6,0\%$$

Rasio sebesar 6,0% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp2.754.863.645.000 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp166.589.667.000. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam

setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,060.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 240.931.462.500}{\text{Rp } 3.077.860.542.000} \times 100\% = 7,8\%$$

Rasio sebesar 7,8% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp3.077.860.542.000 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp240.931.462.500. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,078.

c. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 182.726.967.000}{\text{Rp } 3.796.622.000.000} \times 100\% = 4,8\%$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp3.796.622.000.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp182.726.967.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,048 laba kotor.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 291.584.905.000}{\text{Rp } 4.084.403.000.000} \times 100\% = 7,1\%$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp4.084.403.000.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp291.584.905.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,071 laba kotor.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 393.273.252.000}{\text{Rp } 4.280.255.000.000} \times 100\% = 9,2\%$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp4.280.255.000.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 393.273.252.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,092 laba kotor.

d. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 87.403.528.500}{\text{Rp } 3.796.622.000.000} \times 100\% = 2,3\%$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp3.796.622.000.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp87.403.528.500. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,023 laba bersih.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 166.589.667.000}{\text{Rp } 4.084.403.000.000} \times 100\% = 4,1\%$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp4.084.403.000.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp166.589.667.000. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,041 laba bersih.

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 240.931.462.500}{\text{Rp } 4.280.255.000.000} \times 100\% = 5,6\%$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp4.280.255.000.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp240.931.462.500. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,056 laba bersih.

### 4.3.2 Rasio Rata-rata Industri

Rasio rata-rata industri adalah idealnya pembandingan di bidang produksi yang sama. Namun karena penulis tidak menemukan jenis industri yang persis sama maka sebagai pembandingan digunakan rasio rata-rata dari kelompok industri yang lebih luas.

Pada tabel 4.4 dibawah ini yaitu kelompok industri otomotif produksi komponen otomotif yang akan dijadikan bahan pembandingan untuk rasio keuangan PT Inti Ganda Perdana.

Tabel 4. 4 Rasio Rata-Rata Industri

Jenis Rasio	PT MetalArt Astra Indonesia	PT Astra Otoparts Tbk	PT Garuda Metalindo Tbk	PT Indospring Tbk	Rata-rata Industri
<b>a. Rasio Likuiditas</b>					
a. Rasio Lancar	4,46x	2,36x	2,66x	4,94x	2,88x
b. Rasio Cepat	2,41x	1,45x	1,54x	2,84x	1,65x
c. Rasio Kas	1,75x	0,16x	0,03x	1,45x	0,65x
<b>b. Rasio Aktivitas</b>					
a. Rasio perputaran piutang	11,55x	1,82x	1,64x	1,90x	3,38x
b. Rasio perputaran persediaan	2,92x	1,36x	0,61x	2,56x	1,49x
c. Rasio perputaran modal	1,72x	0,64x	0,49x	1,32x	0,83x
d. Rasio perputaran aktiva tetap	8,19x	1,11x	0,50x	1,76x	2,31x
e. Rasio perputaran total aktiva	1,42x	0,24x	0,23x	1,44x	0,67x
<b>c. Rasio Solvabilitas</b>					
a. Rasio Hutang terhadap Modal	22,7%	55,7%	95,8%	43,2%	43,5%
b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva	18,5%	35,7%	48,9%	20,1%	24,6%
<b>d. Rasio Profitabilitas</b>					
a. Return On Asssets (ROA)	21,9%	11,6%	5,7%	5,3%	8,91%
b. Return On Equity (ROE)	26,8%	18%	10,2%	11,0%	13,2%
c. Gross Profit Margin	22,0%	22,8%	20,1%	14,6%	15,7%
d. Net Profit Margin	15,4%	8,8%	8,01%	3,2%	7,1%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Rasio-Rasio Keuangan

Pada bab ini penulis akan membahas analisis kinerja keuangan PT Inti Ganda Perdana pada tahun 2016 s.d. 2018 berdasarkan rasio-rasio keuangan dengan tiga metode perbandingan yaitu perbandingan secara *time series*, *cross section* dan *overall*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan apakah dalam keadaan baik, buruk atau rata-rata. Yang dimaksud dengan perbandingan secara *time series* adalah membandingkan hasil analisis rasio pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama; sedangkan perbandingan secara *cross section* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama; sedangkan perbandingan secara umum (*overall*) adalah kombinasi antara perbandingan secara *time series* dan *cross section*.

Pedoman kesimpulan atas penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

- *Time series* : Jika hasil rasio tahun 2018 PT Inti Ganda Perdana lebih besar dari rasio-rasio pada tahun sebelumnya maka dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu baik dan sebaliknya jika rasio tahun 2018 lebih kecil dari rasio-rasio tahun sebelumnya dikatakan buruk.
- *Cross Section* : Jika hasil rasio 2018 PT Inti Ganda Perdana lebih besar dari rata-rata industri maka dikatakan baik dan sebaliknya jika hasil rasio tahun 2018 PT Inti Ganda Perdana lebih kecil dari rata-rata industri maka kinerja perusahaan dikatakan buruk.
- *Overall* : Jika hasil rasio *time series* baik dan *cross section* baik maka secara umum baik; apabila *time series* baik dan *cross section* baik secara umum rata-rata; dan jika rasio *time series* buruk dan *cross section* buruk maka secara umum kinerja perusahaan buruk.

Untuk memudahkan analisis maka rasio-rasio keuangan yang telah dihitung pada Bab IV disajikan kembali seperti Tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 5. 1 Ikhtisar Rasio-Rasio Keuangan

NO	PT Inti Ganda Perdana	Tahun			Rata-rata Industri		Penilaian		
		2016	2017	2018	2018	Time Series	Cross Section	Overall	
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>								
	a. Rasio Lancar	7,67x	8,30x	9,65x	2,88x	Baik	Baik	Baik	
	b. Rasio Cepat	7,12x	7,78x	9,10x	1,65x	Baik	Baik	Baik	
	c. Rasio Kas	6,27x	6,87x	8,13x	0,65x	Baik	Baik	Baik	
<b>2</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>								
	a. Rasio Perputaran Piutang	12,51x	13,53x	14,17x	3,38x	Baik	Baik	Baik	
	b. Rasio Perputaran Persediaan	18,04x	21,57	22,07x	1,49x	Baik	Baik	Baik	
	c. Rasio Perputaran Modal	1,36x	1,46x	1,39x	0,83x	Buruk	Baik	Rata-rata	
	d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	7,46x	8,02x	8,41x	2,31x	Baik	Baik	Baik	
	e. Rasio Perputaran Total Aktiva	1,15x	1,23x	1,20x	0,67x	Buruk	Baik	Rata-rata	
<b>3</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>								
	a. Rasio Hutang Terhadap Modal	21,8%	20,1%	16,3%	43,5%	Baik	Baik	Baik	
	b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	17,9%	16,8%	14,0%	24,6%	Baik	Baik	Baik	
<b>4</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>								
	a. Pengembalian atas Aktiva (ROA)	2,6%	5,0%	6,7%	8,9%	Baik	Buruk	Rata-Rata	
	b. Pengembalian atas Modal (ROE)	3,2%	6,0%	7,8%	13,2%	Baik	Buruk	Rata-Rata	
	c. Margin Laba Kotor	4,8%	7,1%	9,2%	15,7%	Baik	Buruk	Rata-Rata	
	d. Margin Laba Bersih	2,3%	4,1%	5,6%	7,1%	Baik	Buruk	Rata-Rata	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

### 5.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipengaruhi oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tabel 5.1 nilai rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena jika dilihat pada laporan neraca aktiva lancar yang semakin meningkat dan hutang lancar perusahaan mengalami penurunan.

### 5.1.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan aset perusahaan. Yang dipengaruhi dalam rasio-rasio aktivitas adalah penjualan, piutang, persediaan, aktiva lancar, aktiva tetap dan total aktiva. Dilihat pada tabel 5.1 bahwa nilai rasio perputaran piutang mengalami kenaikan yang disebabkan karena penjualan tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan piutang juga mengalami kenaikan, rasio perputaran persediaan dipengaruhi oleh harga pokok penjualan dengan persediaan. Pada tahun 2016-2018 harga pokok penjualan semakin tinggi dan persediaan pada tahun 2017 mengalami penurunan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2018. dan perputaran aktiva tetap dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan hal itu disebabkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya seperti tanah, gedung, mesin, kendaraan dan inventaris kantor dalam kegiatan operasional sudah cukup baik. Rasio perputaran modal dan rasio perputaran total aktiva pada tahun 2018 mengalami penurunan. Meningkatnya nilai rasio disebabkan karena perusahaan sudah menggunakan asetnya dengan efektif dan efisien dan turunnya nilai rasio perusahaan memiliki kelebihan aset yang menganggur.

### 5.1.3 Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap modal dan rasio hutang terhadap total aktiva. Pada tabel 5.1 bahwa nilai rasio solvabilitas dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan jika dilihat dari neraca total hutang perusahaan setiap tahunnya menurun.

### 5.1.4 Rasio profitabilitas

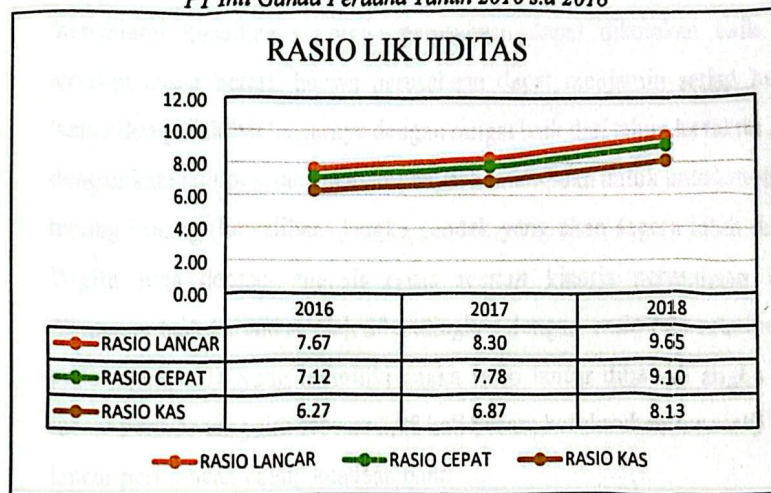
Rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laba rugi seperti penjualan laba bersih setelah pajak, laba kotor atau neraca seperti total aktiva dan total modal. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dilihat pada tabel 5.1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, margin laba bersih dan margin laba kotor bahwa nilai rasionya dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Sebagai contoh pada tahun 2016 Jika dilihat dari laporan laba rugi pada tahun 2016 penjualan sebesar Rp 3.796.622.000.000 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp 3.613.895.033.000 menghasilkan laba kotor Rp 182.726.967.000. Dilihat dari harga pokok penjualannya sangat tinggi sehingga laba kotor yang diperoleh rendah dan laba bersih setelah pajak yang diperoleh juga rendah yaitu sebesar Rp 87.403.528.500. Tingginya harga pokok penjualan disebabkan karena besarnya biaya bahan baku yang digunakan. Dengan demikian, nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah dan dibawah rata-rata industri

## 5.2 Pembahasan Rasio-Rasio Keuangan

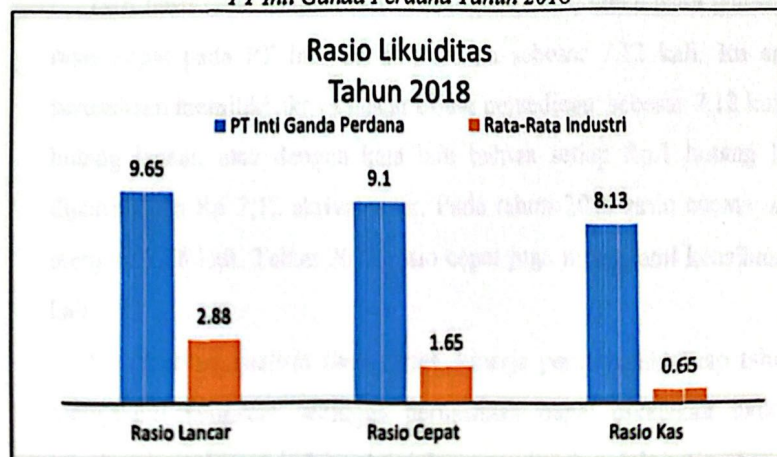
### 5.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam analisis maka rasio-rasio likuiditas sebagaimana tercantum pada tabel 5.1 digambarkan ke dalam grafik sebagaimana disajikan pada gambar 5.1 dan 5.2

Gambar 5. 1 Grafik Time Series Rasio Likuiditas PT Inti Ganda Perdana Tahun 2016 s.d 2018



Gambar 5. 2 Grafik Cross Section Rasio Likuiditas PT Inti Ganda Perdana Tahun 2018



Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Rasio Lancar

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, diketahui pada tahun 2016 rasio lancar pada PT Inti Ganda Perdana sebesar 7,67 kali. Itu artinya perusahaan memiliki aktiva lancar 7,67 kali dari hutang lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,67 aktiva lancar. Pada tahun 2017 rasio lancarnya naik kembali dan berada pada angka 8,30 kali. Tahun 2018 rasio lancar perusahaan juga mengalami kenaikan dan berada pada angka 9,65 kali.

Berdasarkan analisis *time series*, kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat berarti bahwa perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan aktiva lancarnya dengan sangat baik dari tahun ke tahun, atau dengan kata lain perusahaan mempunyai kemampuan untuk untuk melunasi hutang-hutang (kewajiban) jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Begitu juga dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio rata-rata industri pada tahun 2018 yang memiliki angka rasio lancar dibawah angka rasio lancar perusahaan yaitu sebesar 2,88 kali Secara keseluruhan (*overall*) rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik.

b. Rasio Cepat

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka pada tahun 2016 rasio cepat pada PT Inti Ganda Perdana sebesar 7,12 kali. Itu artinya perusahaan memiliki aktiva lancar diluar persediaan sebesar 7,12 kali dari hutang lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,12 aktiva cepat. Pada tahun 2017 rasio cepatnya naik menjadi 7,78 kali. Tahun 2018 rasio cepat juga mengalami kenaikan 9,10 kali.

Berdasarkan analisis *time series*, kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat berarti bahwa aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut sudah

cukup untuk membayar hutang lancar, serta masih ada sisa untuk persediaan. Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio cepat rata-rata industri pada tahun 2018 yang memiliki angka rasio dibawah angka rasio cepat perusahaan yaitu sebesar 1,65 kali. Secara keseluruhan (*overall*) untuk rasio cepat perusahaan dalam keadaan baik.

#### c. Rasio Kas

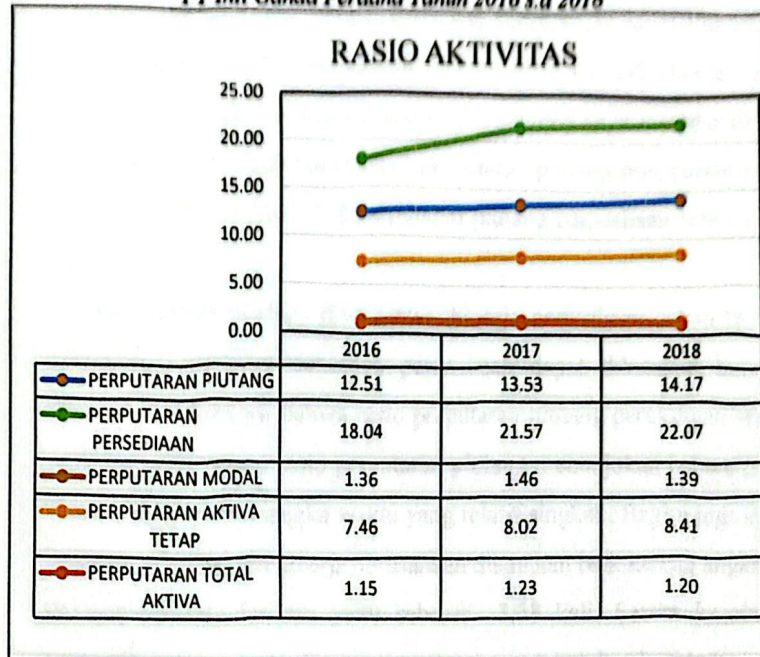
Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka pada tahun 2016 rasio kas pada PT Inti Ganda Perdana sebesar 6,27 kali. Itu artinya perusahaan memiliki kas sebesar 6,27 kali dari hutang lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp 6,27 kas. Pada tahun 2017 rasio kas naik menjadi 6,87 kali. Tahun 2018 rasio kas juga mengalami kenaikan kembali dan berada pada angka 8,13 kali.

Berdasarkan analisis *time series*, kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat berarti bahwa perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan peningkatan kas dari tahun ke tahun, atau dengan kata lain meningkatnya rasio tersebut akibat menurunnya nilai hutang lancar. Begitu juga dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio kas rata-rata industri pada tahun 2018 yang memiliki angka rasio kas dibawah angka rasio kas perusahaan yaitu sebesar 0,65 kali. Secara keseluruhan (*overall*) rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik.

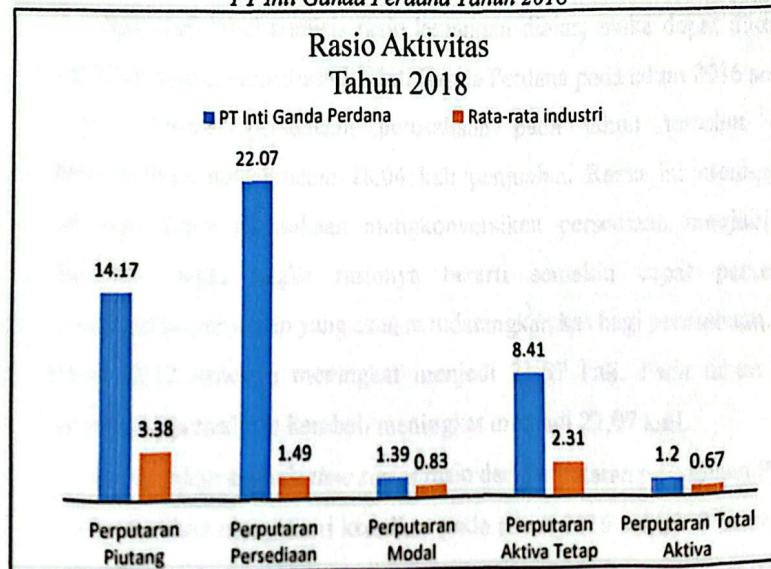
### 5.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pendayagunaan aktiva yang dimilikinya. Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam analisis maka rasio-rasio aktivitas sebagaimana tercantum pada tabel 5.1 digambarkan ke dalam grafik sebagaimana disajikan pada gambar 5.3 dan 5.4.

Gambar 5. 3 Grafik Time Series Rasio Aktivitas  
PT Inti Ganda Perdana Tahun 2016 s.d 2018



Gambar 5. 4 Grafik Cross Section Rasio Aktivitas  
PT Inti Ganda Perdana Tahun 2018



Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Rasio Perputaran Piutang

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada pada tahun 2016 perputaran piutang pada PT Inti Ganda Perdana sebesar 12,51 kali. Itu artinya setiap Rp 1 piutang akan menghasilkan Rp 12,51 penjualan. Pada tahun 2017 perputaran piutang perusahaan sebesar 13,53 kali. Pada tahun 2018 perputaran piutang perusahaan sebesar 14,17 kali.

Berdasarkan analisis *time series*, kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat berarti bahwa rasio perputaran piutang perusahaan semakin baik. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat.. Begitu juga dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dikatakan baik karena angka rasio di atas rata-rata industri yaitu sebesar 3,38 kali. Secara keseluruhan (*overall*) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan baik.

b. Rasio Perputaran Persediaan

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat diketahui hasil perputaran persediaan PT Inti Ganda Perdana pada tahun 2016 sebesar 18,04. Artinya persediaan perusahaan pada tahun tersebut dapat berkontribusi menciptakan 18,04 kali penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengkonversikan persediaan menjadi kas. Semakin tinggi angka rasionya berarti semakin cepat persediaan menciptakan penjualan yang akan mendatangkan kas bagi perusahaan. Pada tahun 2017 rasionya meningkat menjadi 21,57 kali. Pada tahun 2018 perputaran persediaan kembali meningkat menjadi 22,07 kali.

Berdasarkan analisis *time series* rasio dari perputaran persediaan PT Inti Ganda Perdana mengalami kenaikan pada tahun 2016 s.d 2018 perputaran persediaan dalam keadaan baik. Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018 perputaran persediaan perusahaan diatas rata-rata industri yang memiliki angka rasio 1,43 kali, itu berarti perputaran persediaan dalam

keadaan baik. Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada rasio perputaran persediaan perusahaan dalam keadaan baik.

c. Rasio Perputaran Modal

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 perputaran modal kerja pada PT Inti Ganda Perdana sebesar 1,36. Itu artinya setiap Rp 1 aset lancar akan menghasilkan Rp 1,36 penjualan. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja perusahaan meningkat menjadi 1,46 kali. Pada 2018 perputaran modal kerja perusahaan menurun menjadi 1,39 kali. Perputaran modal kerja semakin tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau piutang, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Sebaliknya, penurunan perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas.

Berdasarkan analisis *time series* dari perputaran modal kerja PT Inti Ganda Perdana pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan namun tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,39 kali. Maka perputaran modal kerja dalam keadaan buruk sedangkan berdasarkan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena dibandingkan dengan rasio perputaran modal kerja rata-rata industri pada tahun 2018 yang memiliki angka rasio di bawah angka rasio perputaran modal perusahaan yaitu sebesar 0,83 kali. Secara keseluruhan (*overall*) rasio perputaran modal kerja perusahaan dalam keadaan rata-rata.

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 rasio perputaran aktiva tetap PT Inti Ganda Perdana sebesar 7,46 kali. Artinya, pada tahun tersebut setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 7,46 penjualan. Pada tahun 2017 perputaran

aktiva tetap perusahaan meningkat menjadi 8,02 kali. Pada tahun 2018 perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat kembali menjadi 8,41 kali. Adanya peningkatan perputaran aktiva tetap dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan kontribusi aktiva tetap dalam menciptakan penjualan.

Berdasarkan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sedangkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena angka rasio perusahaan lebih baik dari rata-rata industri dimana angka rasionya adalah 2,31 kali pada tahun 2018. Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dalam keadaan baik.

e. Rasio Perputaran Total Aktiva

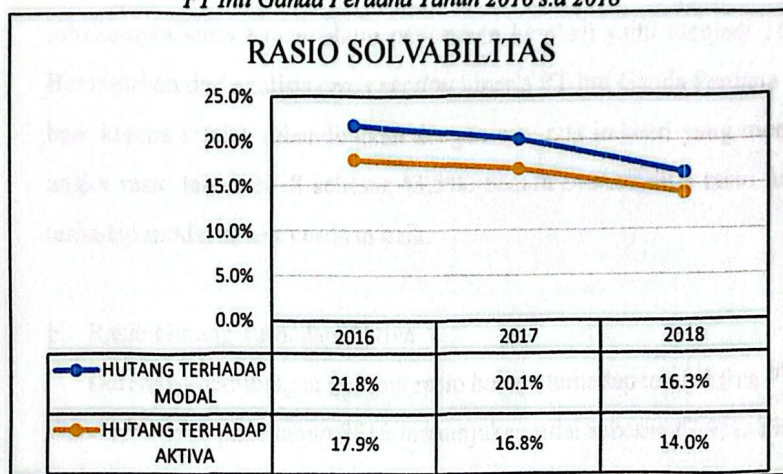
Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 perputaran total aktiva perusahaan PT Inti Ganda Perdana sebesar 1,15 kali. Artinya, pada tahun tersebut setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 1,15 penjualan. Pada tahun 2017 rasio perputaran total aktiva perusahaan meningkat 1,23 kali. Pada tahun 2018 rasio perputaran total aktiva perusahaan menurun menjadi 1,20 kali.

Berdasarkan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2016 s.d. tahun 2017 namun pada tahun 2018 angka rasio menunjukkan penurunan yaitu sebesar 1,20 kali dapat dikatakan buruk. Dengan metode *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena angka rasio rata-rata industri dibawah perusahaan sebesar 0,67 kali. Secara *overall* rasio perputaran total aktiva dalam keadaan rata-rata.

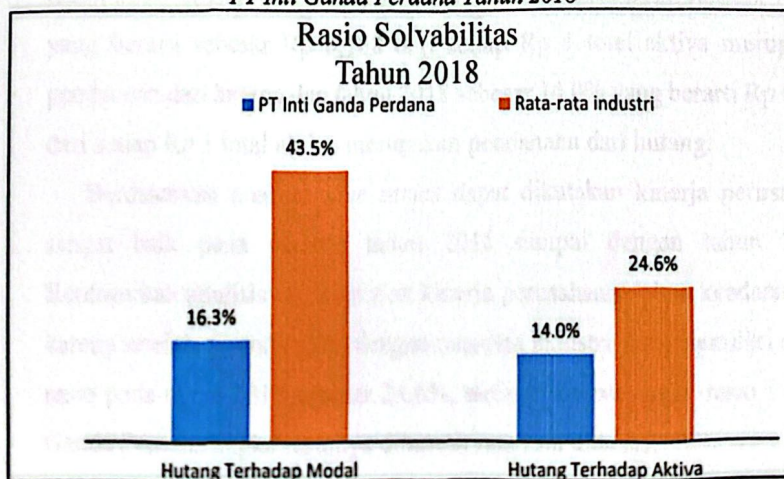
### 5.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam analisis maka rasio-rasio solvabilitas sebagaimana tercantum pada tabel 5.1 digambarkan ke dalam grafik sebagaimana disajikan pada gambar 5.5 dan 5.6.

Gambar 5. 5 Grafik Time Series Rasio Solvabilitas PT Inti Ganda Perdana Tahun 2016 s.d 2018



Gambar 5. 6 Grafik Cross Section Rasio Solvabilitas PT Inti Ganda Perdana Tahun 2018



Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Berdasarkan perhitungan tersebut rasio hutang terhadap modal PT Inti Ganda Perdana pada tahun 2016 adalah 21,8%, pada tahun 2017 adalah 20,1%, dan pada tahun 2018 adalah 16,3%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,218 hutang. Pada tahun 2017 Rp 0,201 dan pada tahun 2018 Rp 0.163. Berdasarkan analisis *time series* dapat dikatakan baik, karena perusahaan mengalami penurunan hutang pada tahun 2017 20,1% dan tahun 2018 hutang perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya karena mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 16,3%. Berdasarkan dari analisis *cross section* kinerja PT Inti Ganda Perdana lebih baik karena setelah dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki angka rasio tahun 2018 sebesar 43,5%. Secara *overall* nilai rasio hutang terhadap modal dalam keadaan baik.

b. Rasio Hutang Terhadap Aktiva

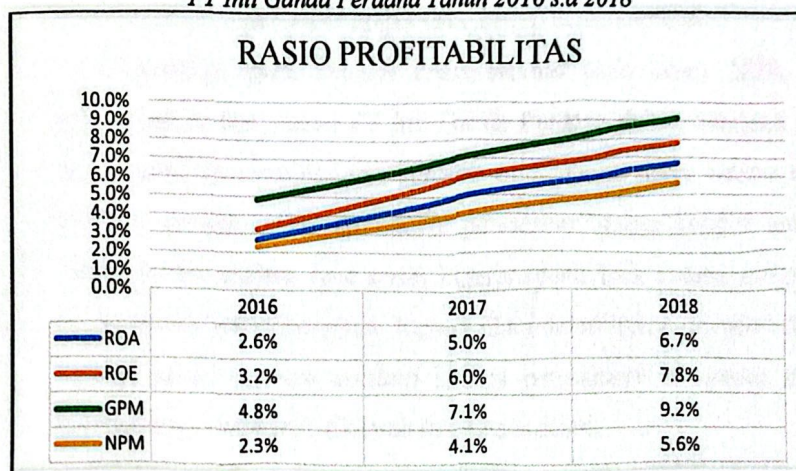
Dari hasil perhitungan tersebut rasio hutang terhadap total aktiva PT Inti Ganda Perdana pada tahun 2016 menunjukkan nilai sebesar 17,9%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0,179 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang. Berikutnya untuk tahun 2017 hingga tahun 2018 angka rasio mengalami penurunan. Tahun 2017 sebesar 16,8% yang berarti sebesar Rp 0,168 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan tahun 2018 sebesar 14,0% yang berarti Rp 0,140 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Berdasarkan analisis *time series* dapat dikatakan kinerja perusahaan sangat baik pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan analisis *cross section* kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena setelah dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki angka rasio pada tahun 2018 sebesar 24,6%, terbukti bahwa angka rasio PT Inti Ganda Perdana angka rasionya dibawah rata-rata industri.

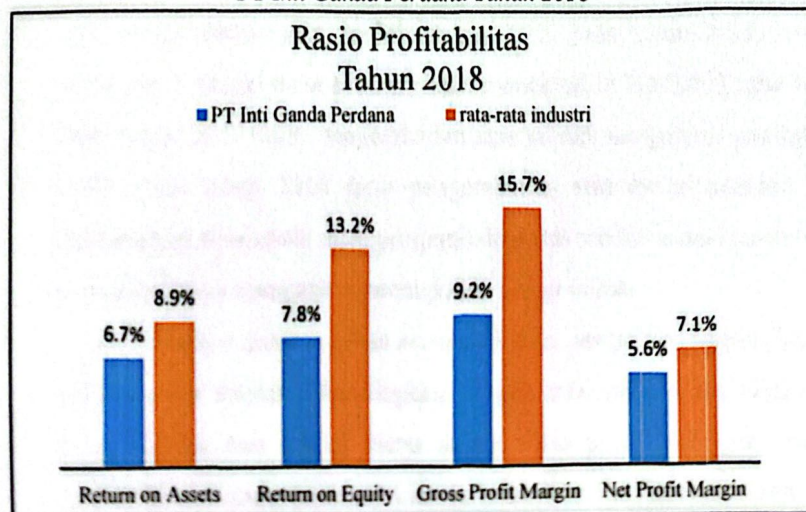
## 5.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam analisis maka rasio-rasio profitabilitas sebagaimana tercantum pada tabel 5.1 digambarkan ke dalam grafik sebagaimana disajikan pada gambar 5.7 dan 5.8.

Gambar 5. 7 Grafik Time Series Rasio Profitabilitas PT Inti Ganda Perdana Tahun 2016 s.d 2018



Gambar 5. 8 Grafik Cross Section Rasio Profitabilitas PT Inti Ganda Perdana Tahun 2018



Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Pengembalian atas Aktiva (ROA)

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, dapat diketahui bahwa rasio pengembalian atas aktiva sebesar 2,6% pada tahun 2016. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,026 laba bersih. Pada tahun 2017 rasio pengembalian atas aktiva PT Inti Ganda Perdana meningkat menjadi 5,0% yang berarti adanya peningkatan kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih. Pada tahun 2018 rasio pengembalian atas aktiva mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,7%. Berdasarkan analisis *time series* rasio pengembalian aktiva perusahaan dalam keadaan baik karena angka rasio setiap tahun meningkat.

Berdasarkan pada analisis *cross section* pada tahun 2018, rasio pengembalian atas aktiva PT Inti Ganda Perdana dalam keadaan buruk karena dibawah rasio rata-rata industri yaitu sebesar 8,9%. Secara umum (*overall*) pengembalian atas aktiva perusahaan dalam kondisi rata-rata bahwa secara analisis *time series* kinerja sudah baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri (analisis *cross section*) kinerja perusahaan ini masih kurang memuaskan karena jauh dibawah rata-rata industri.

b. Pengembalian atas Modal (ROE)

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, memperlihatkan bahwa rasio pengembalian atas modal sebesar 3,2% pada tahun 2016. Artinya, setiap Rp 1 Modal turut berkontribusi menciptakan Rp 0,032 laba bersih. Pada tahun 2017 rasio pengembalian atas modal mengalami peningkatan 6,0%. Pada tahun 2018 rasio pengembalian atas modal sebesar 7,8%. Berdasarkan *time series* rasio pengembalian atas modal dalam keadaan baik, karena rasionya mengalami peningkatan setiap tahun.

Berdasarkan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena setelah dibandingkan dengan rata-rata industri angka rasio pengembalian atas modal diatas angka rasio perusahaan yaitu sebesar 13,2%. Secara umum (*overall*) kinerja dalam kondisi rata-rata bahwa secara

analisis *time series* kinerja sudah baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri (analisis *cross section*) kinerja perusahaan ini masih kurang memuaskan karena jauh dibawah rata-rata industri.

c. Margin Laba Kotor

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, diketahui bahwa margin laba kotor PT Inti Ganda Perdana pada tahun 2016 sebesar 4,8%. Artinya, besarnya laba kotor adalah 4,8% dari total penjualan. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 95,2% dari total penjualan bersih. Setiap penjualan bersih memuat Rp 0,952 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,048 laba kotor. Pada tahun 2017 margin laba kotor perusahaan juga meningkat menjadi 7,1%. Pada tahun 2018 margin laba kotor perusahaan meningkat kembali yaitu 9,2%. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Berdasarkan analisis *time series*, untuk margin laba kotor PT Inti Ganda Perdana dalam keadaan baik karena angka margin labanya meningkat. Berdasarkan analisis *cross section*, pada tahun 2018 margin laba kotor dengan nilai 9,2% dibawah rasio rata-rata industri yang memiliki nilai 15,7% berarti margin laba kotor perusahaan dalam keadaan buruk. Secara umum (*overall*) margin laba kotor dalam keadaan rata-rata bahwa secara analisis *time series* kinerja sudah baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri (analisis *cross section*) kinerja perusahaan ini masih kurang memuaskan karena jauh dibawah rata-rata industri.

#### d. Margin Laba Bersih

Dari hasil tabel analisis rasio keuangan diatas, pada rasio profitabilitas PT Inti Ganda Perdana diketahui bahwa margin laba bersih perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2,3%. Artinya, besarnya laba bersih adalah 2,3% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,023 laba bersih. Pada tahun 2017 margin laba bersih perusahaan meningkat yaitu sebesar 4,1%. Pada tahun 2018 margin tersebut mengalami peningkatan kembali 5,6%. Artinya, ada peningkatan laba bersih yaitu 5,6% dari total penjualan bersih. Berdasarkan *time series* untuk margin laba bersih dalam kondisi baik karena menunjukkan peningkatan. Berdasarkan *cross section* margin laba bersih perusahaan dalam kondisi buruk yang memiliki nilai rasio dibawah rata-rata industri dengan nilai 7,1%. Secara *overall* margin laba bersih dalam kondisi rata-rata bahwa secara analisis *time series* kinerja sudah baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri (analisis *cross section*) kinerja perusahaan ini masih kurang memuaskan karena jauh dibawah rata-rata industri.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

##### 6.1.1 Kesimpulan per Jenis Rasio

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada bab 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### a. Rasio Likuiditas

Ditinjau dari rasio likuiditasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut terlihat dari rasio lancar di tahun 2016 sebesar (7,67 kali), tahun 2017 sebesar (8,30 kali) dan tahun 2018 sebesar (9,65 kali), rasio cepat di tahun 2016 sebesar (7,12 kali), tahun 2017 sebesar (7,78 kali) dan tahun 2018 sebesar (9,10 kali), dan rasio kas di tahun 2016 sebesar (6,27 kali), tahun 2017 sebesar (6,87 kali) dan tahun 2018 sebesar (8,13 kali). Selain itu, ditinjau dari analisis *time series* rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya hal tersebut berarti *baik*. Juga ditinjau dari analisis *cross section* pada tahun 2018 rasio likuiditas perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang berarti *baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

##### b. Rasio Aktivitas

Ditinjau dari rasio aktivitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal itu terlihat pada rasio perputaran piutang ditahun 2016 sebesar (12,51 kali), tahun 2017 (13,53 kali) dan tahun 2018 sebesar (14,17 kali), rasio perputaran persediaan ditahun 2016 sebesar (18,04 kali), tahun 2017 sebesar (21,57 kali) dan tahun 2018 sebesar (22,07 kali), rasio perputaran modal kerja tahun 2016

sebesar (1,36 kali), tahun 2017 sebesar (1,46 kali) dan tahun 2018 sebesar (1,39 kali), rasio perputaran aktiva tetap tahun 2016 sebesar (7,46 kali), tahun 2017 sebesar (8,02 kali) dan tahun 2018 sebesar (8,41 kali), dan rasio perputaran total aktiva sebesar tahun 2016 sebesar (1,15 kali), tahun 2017 sebesar 1,23 kali) dan tahun 2018 (1,20 kali). Ditinjau dari analisis *time series* rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan *baik* karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, terkecuali pada rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran total aktiva yang mengalami penurunan. Ditinjau dari analisis *cross section* pada tahun 2018 rasio aktivitas dalam keadaan *baik* karena semua rasio-rasionya lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif.

c. Rasio Solvabilitas

Ditinjau dari rasio solvabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal itu terlihat pada rasio hutang terhadap aktiva di tahun 2016 sebesar (17,9%) mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar (16,3%) dan rasio hutang terhadap modal di tahun 2016 sebesar (21,8%) mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar (14,0%). Dalam rasio solvabilitas semakin kecil rasio semakin baik dampaknya bagi perusahaan, oleh karena itu ditinjau dari analisis *time series* rasio solvabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berarti *baik*. Ditinjau dari analisis *cross section* pada tahun 2018 rasio solvabilitas perusahaan lebih rendah dari rasio rata-rata industri yang berarti *baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh hutangnya.

#### d. Rasio Profitabilitas

Ditinjau dari rasio profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa secara umum perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis *time series* rasio-rasio profitabilitasnya setiap tahun mengalami peningkatan. Pada ROA ditahun 2016 sebesar (2,6%), tahun 2017 (5,0%) dan tahun 2018 sebesar (6,7%). Pada ROE ditahun 2016 sebesar (3,2%), tahun 2017 (6,0%) dan tahun 2018 sebesar (7,8%). Pada margin laba kotor ditahun 2016 sebesar (4,8%), tahun 2017 (7,1%) dan tahun 2018 sebesar (9,2%). Pada margin laba bersih di tahun 2016 sebesar (2,3%), tahun 2017 (4,1%) dan tahun 2018 sebesar (5,6%). Tetapi berdasarkan perbandingan secara *cross section* pada tahun 2018 rasio-rasio profitabilitas perusahaan secara umum dapat dikatakan *buruk* karena lebih rendah dari rasio rata-rata industri.

#### 6.1.2 Kesimpulan Umum

Total rasio yang dihitung ada 14 rasio-rasio keuangan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan analisis *time series* jumlah rasio yang dikatakan baik 12 rasio, dan yang buruk ada 2 rasio. Secara umum berdasarkan analisis *time series* dapat dikatakan baik. Berdasarkan analisis *cross section* jumlah rasio yang dikatakan baik sebanyak 10 rasio, dan yang buruk sebanyak 4 rasio. Berdasarkan *overall* rasio yang dikatakan baik sebanyak 8 rasio dan yang rata-rata sebanyak 6 rasio. Dari seluruh hasil tersebut, kinerja keuangan PT Inti Ganda Perdana dapat dikatakan dalam keadaan baik.

## 6.2 Saran

1. Rasio likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (*liquid*). Hal ini harus tetap dipertahankan supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan juga perlu menggunakan kas yang dimiliki perusahaan karena perusahaan memiliki kelebihan uang kas yang menganggur.
2. Rasio aktivitas perusahaan terutama pada rasio perputaran modal dan rasio perputaran total aktiva perlu peningkatan lagi, karena berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Seharusnya perusahaan meningkatkan pengelolaan modal dan aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien.
3. Rasio solvabilitas perusahaan sudah cukup baik maka disarankan perusahaan tetap menjaga agar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar.
4. Rasio profitabilitas perusahaan rendah dibawah rasio rata-rata industri, perusahaan harus memperbaiki kinerjanya dengan meningkatkan efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan perusahaan harus menghasilkan laba yang maksimal setiap tahunnya. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan penghematan biaya produksi atau peningkatan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2017. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suartini, Sri dan Hari Sulistiyo. 2018. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media